

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekstrak etanol cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) dapat diformulasikan kedalam sediaan salep dibuktikan dengan uji skrining fitokimia, dan ekstrak etanol cengkeh terbukti mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi kulit dengan konsentrasi 10%, 20% dan 30%. Selain itu, uji organoleptik mengonfirmasi bahwa salep ekstrak etanol cengkeh memiliki karakteristik fisik dan sensori yang memadai, termasuk aroma, tekstur, dan konsistensi, sehingga layak untuk digunakan secara topikal dalam pengobatan atau perawatan kulit.
2. Salep ekstrak etanol cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) dapat menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi kulit dibuktikan dengan uji aktivitas antibakteri dengan kategori kuat untuk bakteri *Streptococcus pyogenes* dan kategori sedang untuk bakteri *Pseudomonas aeruginosa*.
3. Konsentrasi efektif dari formulasi salep ekstrak etanol cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) dalam menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi kulit adalah konsentrasi 30% dengan zona hambat sebesar 14,06 mm pada bakteri *Streptococcus pyogenes* dan konsentrasi 10% dengan zona hambat sebesar 10,16 mm pada bakteri *Pseudomonas aeruginosa*.

5.2. Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan melakukan uji lanjutan, seperti uji viskositas untuk mengevaluasi konsistensi dan stabilitas salep secara lebih mendalam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa formulasi salep tidak hanya efektif tetapi juga memiliki kualitas dan performa yang optimal sesuai dengan standar industri.
2. Diperlukan penentuan konsentrasi atau basis salep yang optimal agar salep dapat memenuhi syarat uji daya sebar yang baik, memastikan distribusi yang merata dan efektif pada permukaan kulit sesuai dengan standar yang diharapkan.